

**HUBUNGAN ANTARA *SELF REGULATED LEARNING* DAN
SELF CONFIDENCE DENGAN KEMAMPUAN GENERALISASI
 MATEMATIS SISWA**

Waliyanti¹, Mariyam², Nindy Citroesmi Prihatiningtyas³
 STKIP Singkawang

Article Info

Article history:

Published Feb 29, 2024

Kata Kunci:

*Self regulated learning, Self
 Confidence, Kemampuan
 Generalisasi Matematis*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan *self regulated learning* dan *self confidence* dengan kemampuan generalisasi matematis. Metode penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Singkawang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 8 Singkawang yang berjumlah 24 siswa. Data diperoleh melalui instrumen tes kemampuan generalisasi matematis serta angket *self regulated learning* dan *self confidence* siswa. Materi yang digunakan pada tes kemampuan generalisasi yaitu materi bangun ruang sisi datar. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment* dan korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat hubungan antara *self regulated learning* dengan kemampuan generalisasi matematis siswa diperoleh hasil koefisien korelasi *pearson product moment* sebesar 0,81 yang berada pada kategori hubungan sangat kuat dan koefisien determinasi sebesar 65,61%. 2) Terdapat hubungan antara *self confidence* dengan kemampuan generalisasi siswa sebesar diperoleh hasil koefisien korelasi *pearson product moment* sebesar 0,68 yang berada pada kategori hubungan kuat dan koefisien determinasi sebesar 46,24%. 3) Terdapat hubungan antara *self regulated learning* dan *self confidence* siswa diperoleh hasil koefisien korelasi *pearson product moment* sebesar 0,77 yang berada pada kategori hubungan kuat dan koefisien determinasi sebesar 59,29%. 4) Terdapat hubungan antara *self regulated learning* dan *self confidence* dengan kemampuan generalisasi matematis siswa diperoleh hasil koefisien korelasi *pearson product moment* sebesar 0,8 yang berada pada kategori hubungan sangat kuat dan koefisien determinasi sebesar 64%. Jadi, dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *self regulated learning* dan *self confidence* dengan kemampuan generalisasi matematis siswa.

1. PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika sebagai suatu disiplin ilmu yang secara jelas mengandalkan proses berpikir, yang di dalamnya terkandung sebagai aspek yang secara substansial menuntun siswa untuk berpikir logis menurut pola dan aturan yang telah tersusun baku (Isnaeni et al., 2018). Pelajaran matematika yang penuh dengan rumus-rumus dan angka membutuhkan ketelitian dalam perhitungan. Oleh karena itu dalam penguasaan materi dan belajar matematika, untuk dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan masalah atau persoalan dibutuhkan suatu kemampuan dalam matematika salah satunya yaitu kemampuan penalaran. Hal ini mencerminkan bahwa dalam proses pembelajaran matematika kemampuan penalaran sangat diperlukan siswa dalam melatih cara berpikir dan menalar sehingga memudahkan siswa dalam menyatakan kesimpulan pada suatu permasalahan pada matematika.

Generalisasi merupakan bagian dari penalaran induktif. Sehingga, kemampuan generalisasi matematis termasuk dalam kemampuan penalaran. Kemampuan generalisasi matematis menjadi tujuan utama dalam pembelajaran matematika. generalisasi merupakan penalaran yang dibutuhkan oleh siswa.

Mengingat pentingnya kemampuan generalisasi, menurut (Marlina et al., 2019) menyatakan bahwa pentingnya kemampuan generalisasi dapat membantu siswa mengetahui sejauh mana memahami materi, meningkatkan komunikasi yang baik, memperluas pemecahan wawasan sehingga siswa mampu membuat suatu keputusan atau kesimpulan secara cepat dan akurat. Maka dari itu, kemampuan generalisasi matematis sangat diperlukan oleh siswa dalam mengambil inti sari dari materi yang dijelaskan sehingga memudahkan siswa dalam menarik kesimpulan dan membangun sebuah argumen dalam matematika. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan penalaran siswa masih rendah. Selain itu, terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh (Supandi, 2017) nilai rata-rata kemampuan penalaran generalisasi matematis siswa kelas VII MTs Annajah pada materi segitiga dan segiempat adalah 41,80. Banyaknya siswa yang mampu menentukan luas/keliling bangun yang diberikan dalam menjawab soal penalaran generalisasi matematis mencapai 37,80%, banyaknya siswa yang mampu menentukan luas/keliling bangun yang ditanyakan namun belum mampu menemukan rumusan/pola hitungnya dalam menjawab soal mencapai 49,60%. Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan penalaran generalisasi siswa MTs Annajah masih tergolong rendah. Maka dari itu, kemampuan penalaran matematis siswa lebih ditingkatkan dalam pembelajaran untuk dapat mempermudah siswa dalam melakukan generalisasi. Rendahnya kemampuan generalisasi siswa ini, dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu *self regulated learning* (kemandirian belajar) dan *self confidence* (kepercayaan diri). Salah satu faktor yang berperan penting pada proses pembelajaran dan hasil belajar matematika yaitu *self regulated learning* (kemandirian belajar).

Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya kemandirian belajar, agar tercapai tujuan pembelajaran yang baik (Aini & Taman, 2012). Dimana sikap siswa berperan sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kemandirian belajar sangat berpengaruh kepada seseorang untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki dalam proses belajarnya. Namun, disamping pentingnya *self regulated learning* yang harus dimiliki oleh siswa, masih banyak siswa yang tidak memiliki *self regulated learning* yang baik. Menurut (Wastono, 2016) mengemukakan bahwa kemandirian belajar siswa masih rendah. Kemandirian belajar yang rendah dapat mempengaruhi kemampuan generalisasi siswa dan keberhasilan belajar siswa. Selain *self regulated learning* (kemandirian belajar), *self confidence* (kepercayaan diri) juga penting yang harus diperhatikan dan dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran matematika.

Self confidence merupakan suatu keyakinan atas kemampuan yang dimiliki sehingga memiliki rasa tanggung jawab dalam mengambil suatu keputusan. Menurut (Hendriana, 2014) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri (*self confidence*) akan memperkuat motivasi mencapai keberhasilan, karena semakin tinggi kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, semakin kuat pula semangat untuk menyelesaikan pekerjaannya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan termotivasi dan semangat dalam belajar sehingga terhindar dari rasa cemas dan takut dalam menyimpulkan dan menyelesaikan suatu masalah matematis. Berdasarkan hal tersebut, siswa yang memiliki *self confidence* yang tinggi akan yakin dan percaya bahwa dirinya mampu menyelesaikan persoalan yang ada dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga akan meningkatkan keberhasilan belajarnya. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki *self confidence* yang baik. (Amri, 2018) menyatakan bahwa dengan rasa percaya diri yang rendah, maka seseorang akan kesulitan untuk mengambil keputusan jika dihadapkan pada suatu permasalahan dan akan selalu bergantung kepada orang lain.

2. METODOLOGI

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Singkawang yang berjumlah 128 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 8 Singkawang yang berjumlah 24 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment* dan korelasi ganda. Instrumen penelitian ini yaitu tes kemampuan generalisasi dan angket *self regulated learning* sebanyak 20 item yang terbagi menjadi 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif. Selain angket *self regulated learning* terdapat angket *self confidence* sebanyak 20 item yang terbagi menjadi 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif yang juga digunakan dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil *self regulated learning* siswa SMP Negeri 8 Singkawang

Data *self regulated learning* siswa diperoleh dengan memberikan angket *self regulated learning* untuk diisi oleh siswa. Hasil angket *self regulated learning* siswa SMP Negeri 8 Singkawang sebagai berikut.

Data *self regulated learning* siswa selanjutnya dikategorikan dalam tiga kategori. Berdasarkan pengkategorian tersebut maka diperoleh kriteria skor angket *self regulated learning* siswa.

Tabel 1 Kriteria Skor Angket Self Regulated Learning Siswa

Interval	Kategori	Jumlah siswa	Persentase jumlah siswa (%)
$20 \leq P \leq 55$	Rendah	6	25
$55 < P \leq 75$	Sedang	13	54
$75 < P \leq 100$	Tinggi	5	21
Jumlah		24	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah siswa terbanyak berada pada kategori sedang, yaitu 13 dari 24 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* siswa termasuk dalam kategori sedang.

2. Hasil *self confidence* siswa SMP Negeri 8 Singkawang

Data *self confidence* siswa diperoleh dengan memberikan angket *self confidence* untuk diisi oleh siswa. Hasil angket *self confidence* siswa SMP Negeri 8 Singkawang sebagai berikut.

Data *self confidence* siswa selanjutnya dikategorikan dalam tiga kategori. Berdasarkan pengkategorian tersebut maka diperoleh kriteria skor angket *self confidence* siswa.

Tabel 2 Kriteria Skor Angket Self Confidence Siswa

Interval	Kategori	Jumlah siswa	Persentase jumlah siswa (%)
$20 \leq P \leq 55$	Rendah	4	16,7
$55 < P \leq 75$	Sedang	16	66,6
$75 < P \leq 100$	Tinggi	4	16,7
Jumlah		24	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah siswa terbanyak berada pada kategori sedang, yaitu 16 dari 24 siswa dengan rata – rata nilai 66,6.

3. Hasil Kemampuan Generalisasi Matematis siswa SMP Negeri 8 Singkawang

Data kemampuan generalisasi siswa diperoleh dengan memberikan tes kemampuan generalisasi untuk diisi oleh siswa. Hasil tes kemampuan generalisasi siswa SMP Negeri Singkawang sebagai berikut.

Data kemampuan generalisasi siswa selanjutnya dikategorikan dalam tiga kategori. Berdasarkan pengkategorian tersebut maka diperoleh kriteria skor tes kemampuan generalisasi siswa.

Tabel 3 Hasil Tes Kemampuan Generalisasi Matematis Siswa

Kategori	Interval	Jumlah Siswa	Rata – rata Nilai
Tinggi	> 70	10	79,5
Sedang	$55 \geq 70$	8	64,4
Rendah	≤ 55	6	37,7
Rata – Rata Keseluruhan			60,5
Kategori			Sedang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah siswa terbanyak berada pada kategori tinggi, yaitu 10 dari 24 siswa dengan rata – rata nilai 79,5. Apabila dilihat dari rata – rata nilai keseluruhan nilai tes yaitu 60,5 menunjukkan bahwa kemampuan generalisasi matematis siswa SMP Negeri 8 Singkawang berada kategori sedang.

4. Uji hipotesis

Pada penelitian terdapat 4 rumusan masalah. Untuk rumusan masalah 1,2 dan 3 dihitung dengan menggunakan analisis korelasi *product moment pearson*, dan rumusan masalah 4 di hitung dengan menggunakan analisis korelasi ganda. Namun, sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu di lakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Hasil uji normalitas, dan hipotesis sebagai berikut.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari distribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil uji Normalitas

Variabel	Rata – rata	Standar Deviasi	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}
<i>Self regulated learning</i>	62	9,77	8,485	11,0705
<i>Self confidence</i>	63	9,82	6,702	11,0705
Kemampuan generalisasi matematis	64	17,24	14,837	11,0705

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti data tes kemampuan generalisasi, angket *self regulated learning* dan angket *self confidence* berdistribusi normal.

Uji hipotesis hubungan antara *self regulated learning* dengan kemampuan generalisasi siswa

Uji hipotesis 1 dilakukan untuk melihat hubungan antara *self regulated learning* dengan kemampuan generalisasi siswa kelas 8 di SMP Negeri 8 Singkawang. Analisis korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis yang pertama yaitu analisis korelasi *product moment pearson*.

Hipotesis statistiknya yaitu:

Ho: Tidak terdapat hubungan antara *self regulated learning* dengan kemampuan generalisasi siswa kelas 8 di SMP Negeri 8 Singkawang

Ha: Terdapat hubungan antara *self regulated learning* dengan kemampuan generalisasi siswa kelas 8 di SMP Negeri 8 Singkawang

Hasil perhitungan korelasi hipotesis 1 sebagai berikut:

Tabel 5 Perhitungan Korelasi PPM antara *self regulated learning* siswa (X_1) dengan kemampuan generalisasi matematis siswa (Y)

Korelasi <i>pearson product moment</i>	0,81
Nilai t_{hitung}	6,42
$t_{tabel} : \alpha(0,05)$ dan $dk = n - 2$	1,71
Kategori	Ada hubungan/ terdapat hubungan

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi antara *self regulated learning* (X_1) dengan kemampuan generalisasi (Y) sebesar 0,81 berada pada kategori sangat kuat. Setelah diperoleh nilai korelasi *pearson product moment* sebesar 0,81 maka selanjutnya mencari nilai t_{hitung} , yang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,42. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikan adalah $\alpha = 0,05$ yang diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,71. Dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self regulated learning* dengan kemampuan generalisasi matematis.

Uji hipotesis hubungan antara *self confidence* dengan kemampuan generalisasi matematis siswa

Uji hipotesis 2 dilakukan untuk melihat hubungan antara *self confidence* dengan kemampuan generalisasi siswa kelas 8 di SMP Negeri 8 Singkawang. Analisis korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis yang kedua yaitu analisis korelasi *product moment pearson*.

Hipotesis statistiknya yaitu:

Ho: Tidak terdapat hubungan antara *self confidence* dengan kemampuan generalisasi siswa kelas 8 di SMP Negeri 8 Singkawang

Ha: Terdapat hubungan antara *self confidence* dengan kemampuan generalisasi siswa kelas 8 di SMP Negeri 8 Singkawang

Hasil perhitungan korelasi hipotesis 2 sebagai berikut:

Tabel 6 Perhitungan Korelasi PPM antara *self confidence* (X_2) siswa dengan kemampuan generalisasi matematis siswa (Y)

Korelasi <i>pearson product moment</i>	0,68
Nilai t_{hitung}	4,41
$t_{tabel} : \alpha(0,05)$ dan $dk = n - 2$	1,71
Kategori	Ada hubungan/ terdapat hubungan

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi antara *self confidence* (X_2) dengan kemampuan generalisasi (Y) sebesar 0,68 berada pada kategori kuat. Setelah diperoleh nilai korelasi *pearson product moment* sebesar 0,68 maka selanjutnya mencari nilai t_{hitung} , yang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,41. Selanjutnya

menentukan t_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikan adalah $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,71. Dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self confidence* dengan kemampuan generalisasi matematis.

Uji hipotesis hubungan antara *self regulated learning* dengan *self confidence* siswa

Uji hipotesis 3 dilakukan untuk hubungan antara *self confidence* dengan kemampuan generalisasi siswa kelas 8 di SMP Negeri 8 Singkawang. Analisis korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis yang ketiga yaitu analisis korelasi *product moment pearson*.

Hipotesis statistiknya yaitu:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara *self regulated learning* dengan *self confidence* siswa kelas 8 di SMP Negeri 8 Singkawang

H_a : Terdapat hubungan antara *self regulated learning* dengan *self confidence* siswa kelas 8 di SMP Negeri 8 Singkawang

Hasil perhitungan korelasi hipotesis 3 sebagai berikut:

Tabel 7 Perhitungan Korelasi PPM antara *self regulated learning* dengan *self confidence* siswa

Korelasi <i>pearson product moment</i>	0,77
Nilai t_{hitung}	5,73
$t_{tabel} : \alpha(0,05)$ dan $dk = n - 2$	1,71
Kategori	Ada hubungan/ terdapat hubungan

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi antara *self regulated learning* (X_1) dengan *self confidence* (X_2) sebesar 0,77 berada pada kategori kuat. Setelah diperoleh nilai korelasi *pearson product moment* sebesar 0,77 maka selanjutnya mencari nilai t_{hitung} , yang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,73. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikan adalah $\alpha = 0,05$ yang diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,71. Dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self regulated learning* dengan *self confidence*.

Uji hipotesis hubungan antara *self regulated learning* dan *self confidence* dengan kemampuan generalisasi matematis siswa

Uji hipotesis 4 dilakukan untuk melihat hubungan antara *self regulated learning* dan *self confidence* dengan kemampuan generalisasi siswa kelas 8 di SMP Negeri 8 Singkawang. Analisis korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis yang ketiga yaitu analisis korelasi ganda.

Hipotesis statistiknya yaitu:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara *self regulated learning* dengan *self confidence* dengan kemampuan generalisasi matematis siswa kelas 8 di SMP Negeri 8 Singkawang

H_a : Terdapat hubungan antara *self regulated learning* dengan *self confidence* dengan kemampuan generalisasi matematis siswa kelas 8 di SMP Negeri 8 Singkawang

Hasil perhitungan korelasi hipotesis 4 sebagai berikut:

Tabel 8 Perhitungan Korelasi Ganda terhadap *self regulated learning*(X_1) dan *self confidence* (X_2) siswa dengan kemampuan generalisasi matematis siswa (Y)

Korelasi Ganda ($r_{x_1x_2y}$)	0,8
Nilai F_{hitung}	18,82
Nilai F_{tabel}	3,47
Kategori	Ada hubungan/ terdapat hubungan

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi antara *self regulated learning* (X_1) dan *self confidence* (X_2) dengan kemampuan generalisasi (Y) sebesar 0,8 beradapada kategori sangat kuat. Setelah

diperoleh nilai korelasi ganda sebesar 0,8 maka selanjutnya mencari nilai F_{hitung} , yang diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,82. Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikan adalah $\alpha = 0,05$ yang diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,47. Dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self regulated learning* dan *self confidence* dengan kemampuan generalisasi matematis.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 8 Singkawang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan antara *self regulated learning* dengan kemampuan generalisasi matematis siswa diperoleh hasil koefisien korelasi pearson product moment sebesar 0,81 yang berada pada kategori sangat kuat dan koefisien determinasi sebesar 65,61%.
- 2) Terdapat hubungan antara *self confidence* dengan kemampuan generalisasi matematis siswa diperoleh hasil koefisien korelasi pearson product moment sebesar 0,68 yang berada pada kategori kuat dan koefisien determinasi sebesar 46,24%.
- 3) Terdapat hubungan antara *self regulated learning* dengan *self confidence* siswa diperoleh hasil koefisien korelasi pearson product moment sebesar 0,77 yang berada pada kategori kuat dan koefisien determinasi sebesar 59,29%.
- 4) Terdapat hubungan antara *self regulated learning* dan *self confidence* dengan kemampuan generalisasi matematis siswa diperoleh hasil koefisien korelasi ganda sebesar 0,8 yang berada pada kategori sangat kuat dan koefisien determinasi sebesar 64%.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 48–65. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.921>
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–168.
- Hendriana, H. (2014). Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Humanis. *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 19(1), 52. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v19i1.424>
- Isnaeni, S., Fajriyah, L., Risky, E. S., Purwasih, R., & Hidayat, W. (2018). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP pada Materi Persamaan Garis Lurus. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 107. <https://doi.org/10.31331/medives.v2i1.528>
- Marlina, M., Asfar, A. I. T., Asfar, A. I. A., Budianto, E., Hasbi, H., & Fitriani, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Generalisasi Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Disco Number. *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, 402–406.
- Supandi, I. (2017). Analisis Kemampuan Penalaran Generalisasi Matematis Siswa Kelas VIII MTs ANNAJAH Pada Materi Segitiga dan Segiempat. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wastono, F. (2016). Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa SMK pada Mata Diklat Teknologi Mekanik dengan Metode Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(4), 396. <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i4.7837>